

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Higiene Personal, Masa Kerja, dan Karakteristik Individu pada Petugas PPSU Kelurahan Gunung Jakarta Selatan Tahun 2020, di dapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Gambaran petugas PPSU yang mempunyai keluhan dermatitis kontak sebanyak 28 responden (32,9%).
- b. Gambaran karakteristik petugas PPSU menurut karakteristik individu, higiene personal, dan masa kerja adalah sebagai berikut :
 - 1) Gambaran karakteristik individu kelompok umur terbanyak berada pada kelompok umur 30-39 sebanyak 31 responden (36,5%) sedangkan kelompok umur terendah berada kelompok umur 50-59 sebanyak 13 responden (15,4%). Kemudian, jumlah PPSU berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 (23,5%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 (76,5%), angka ini menyimpulkan bahwa jumlah petugas PPSU di Kelurahan Gunung berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari petugas PPSU yang berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar petugas PPSU yang memiliki riwayat penyakit kulit sebanyak 34 responden (40,0%), sedangkan petugas yang tidak memiliki riwayat penyakit kulit PPSU 51 responden (60,0%).
 - 2) Gambaran karakteristik individu higiene personal petugas PPSU menunjukkan bahwa 85 yang memiliki higiene personal yang buruk sebanyak 25 responden (29,4%) sedangkan petugas PPSU yang memiliki higiene personal yang baik sebanyak 60 responden (70,6%).
 - 3) Gambaran karakteristik individu masa kerja pada petugas PPSU menunjukkan bahwa sebagian besar petugas PPSU yang termasuk dalam kategori masa kerja lama (>3,8 tahun) yaitu sebanyak 62 responden (72,9%) sedangkan petugas PPSU yang termasuk dalam

kategori masa kerja baru (< 3,8 tahun) yaitu sebanyak 23 responden (27,1%).

- c. Hasil analisis uji korelasi *chi-square* karakteristik individu petugas PPSU menunjukkan bahwa :
- 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.762,
 - 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.962,
 - 3) Ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit kulit dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung Jakarta Selatan dengan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.00 OR 25,091;95% CI 7,216-87,249.
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak dengan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.576.
- e. Ada hubungan yang signifikan antara higiene personal dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,016 (OR 0,191;95% CI 0,51- 0,708).

V.2 Saran

IV.2.1 Bagi Petugas PPSU

- a. Petugas PPSU yang memiliki riwayat penyakit kulit sebelumnya, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam memilih jenis pekerjaan, dikarenakan berisiko lebih besar terkena dermatitis kontak
- b. Petugas PPSU yang sedang mengalami dermatitis kontak dengan luka terbuka, diharapkan melakukan pengobatan secara rutin dan teratur
- c. Tetap memakai alat pelindung diri (APD) meskipun melakukan jenis pekerjaan dengan risiko kecil

IV.2.2 Bagi Kelurahan Gunung Jakarta Selatan

- a. Perlu diadakan dan diterapkan *medical check up* untuk petugas PPSU, seperti melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala supaya jika ada gangguan kesehatan pada petugas PPSU dapat diketahui sejak dini.
- b. Menempatkan atau memberikan jenis pekerjaan yang mempunyai risiko bahaya tidak terlalu besar untuk petugas PPSU yang memiliki riwayat penyakit kulit

IV.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk meneliti variabel lain seperti variabel lingkungan kerja, beban kerja, dan ras untuk mendeteksi faktor risiko dermatitis kontak pada petugas PPSU untuk mendeteksi faktor risiko lain yang berhubungan dengan keluhan dermatitis kontak yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis *cohort retrospektif* lebih lanjut untuk melihat hubungan sebab akibat.